

BAB III

PELAKSANA KEGIATAN

3.1 Laporan Kegiatan (V Eddo Dwi Prasetyo)

1.1.1 Judul Kegiatan

Melihat potensi dusun yang ada di desa Harapan jaya untuk bisa dijadikan peluang menjadi daya tarik untuk masyarakat untuk mengunjungi dusun yang ada di desa Harapan Jaya , seperti UKM – UKM yang ada di setiap dusun, dan obyek wisata yang ada di desa Harapan Jaya.

1.1.2 Latar Belakang Kegiatan

Berdasarkan hasil survey sebelumnya yang telah kami lakukan, di dapatkan informasi dari kepala desa Harapan Jaya bahwa desa harapan jaya memiliki Air terjun yang ada sudah sejak dulu. Oleh karena itu kami mahasiswa PKPM IIB Darmajaya melakukan observasi kembali di desa Harapan Jaya untuk melakukan pemasaran desa supaya di kenal di masyarakat Pesawaran, Khususnya Masyarakat Lampung.

1.1.3 Perumusan Masalah

Terdapat beberapa rumusan masalah yang ada pada Desa Harapan Jaya, antara lain :

1. Pengurus desa sulit untuk melakukan pemasaran potensi desa ke masyarakat lampung, meskipun mereka memiliki web yang masih bermanfaat, tetapi kurangnya pengelolaan.
2. Tidak ada video atau foto yang dapat di gunakan untuk mempublikasikan potensi yang ada di desa.

1.1.4 Tujuan Kegiatan

Tujuan diadakan kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Mengenalkan aplikasi yang dapat di gunakan untuk melakukan pemasaran potensi yang ada di desa Harapan jaya.
2. Untuk membantu pengurus desa dalam memasarkan potensi yang ada di desa melalui video dan foto.

1.1.5 Gambaran Umum dan Sasaran

Mayoritas pekerjaan masyarakat di dusun dusun yang ada di desa Harapan Jaya adalah petani dan juga perekonomian di pekon mayoritas dari kalangan menengah kebawah sehingga sarana untuk mengetahui tentang perkembangan masyarakat dusun kurang mampu untuk mengikuti perkembangan di dunia teknoligi. Mahasiswa IIB Darmajaya melalui program Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) yang yang di laksanakan di dusun – dusun ikut serta membantu kerjasama antara Desa Harapan Jaya dengan kampus IIB Darmajaya dalam merealisasikan pemasaran desa melalui video atau foto.

1.1.6 Metode Pelaksanaan

Tahapan kegiatan yang kami lakukan dalam menggali potensi dusun untuk dijadikan suatu peluang untuk melakukan pemasaran desa.

1.1.6.1 Survey Lapangan

Sebelum melakukan kegiatan dalam pengambilan gambar untuk pemasaran, kami perlu melakukan surveilapangan agar informasi yang akan kami sampaikan tepat dan bermanfaat. metode survey yang digunakan adalah metode observasi yang kami lakukan sebelum berjalannya kegiatan PKPM IIB Darmajaya dan sesudah berjalannya kegiatan PKPM IIB Darmajaya. Didapatkan potensi mengenai Air terjun Sinar Tiga yang menjadi potensi didesa Harapan jaya, yang letaknya ada di dusun Sinar Tiga



Gambar 3.1 Potensi Air Terjun Sinar Tiga

1.1.6.2 Melaksanakan Sosialisasi

Sebelum kami melakukan :

1. Pengambilan foto – foto air terjun
2. Pembuatan video yang dapat di gunakan perangkat desa untuk melakukan pemasaran.

1.1.7 Simpulan dan Saran

Kegiatan yang kami lakukan di air terjun mengalami sedikit kesulitan saat kami melakuakn observasi kembali ke potensi desa tang ada. Di karenakan mpara pengurus wisata atau Pokdarwis dan Karang taruna sedang memiliki banyak kegiatan. Ini semua membuat kami sedikit mengalami kesulitan saat kami akan menyampaikan cara untuk memsarkan potensi desa Harapan jaya.

1.2 Laporan Kegiatan (Intan Marcelina)

1.2.1 Judul Kegiatan

Penyuluhan Budaya Kerja Organisasi Pemerintah Desa di Desa Harapan Jaya, Kec. Way Ratai, Kab. Pesawaran

1.2.2 Latar Belakang Kegiatan

Kegiatan PKPM IIB Darmajaya ini, dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dan sosialisasi dengan pemberian materi. Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah Pegawai Balai Desa, Desa Harapan Jaya Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran. Metode kegiatan yang digunakan adalah metode sosialisasi dan diskusi antar pegawai desa. Penyuluhan ini berlangsung sesuai dengan yang telah direncanakan dan tujuan dari penyuluhan juga dapat disampaikan dan diterima oleh pegawai desa dengan baik. Peserta penyuluhan setelah mengikuti penyuluhan dapat memahami pentingnya pengetahuan kualitas kerja pegawai untuk menciptakan kepercayaan publik terkait dengan tanggung jawab dan tugas dalam memberikan layanan kepada masyarakat melalui budaya kerja yang positif.

1.2.3 Perumusan Masalah

Terdapat beberapa rumusan masalah yang ada pada desa Harapan Jaya, antara lain :

1. Pengetahuan tentang kualitas kerja di desa harapan jaya sangat lah minim, seperti Kesesuaian kualitas yang diminta,Setiap aparatur desa mempunyai sifat peran sebagai pelayan baik secara internal maupun eksternal
2. Sosialisasi mengembagankan budaya kerja sebagai wujud kerja aparat desa dalam organisasi pemerintah yang terpuji

1.2.4 Tujuan Kegiatan

Tujuan diadakan Kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Mengimplementasikan kualitas kerja aparat desa dalam melayani masyarakat
2. Mengembangkan budaya kerja aparat desa dalam organisasi pemerintah yang terpuji.

1.2.5 Gambaran Umum dan Saran

Mayoritas penduduk Desa Harapan Jaya bekerja di sektor pertanian dan perdagangan serta sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Untuk dapat melayani penduduk dengan baik maka diperlukan pula sumber daya manusia yang berkualitas terutama pegawai desa. Pegawai desa merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan rakyat. Dengan adanya permasalahan tersebut sasaran Mahasiswa PKPM IIB Darmajaya tentang penyuluhan budaya kerja sangat tepat ditunjukkan kepada Pegawai Balai Desa, Desa Harapan Jaya.

1.2.6 Metode Pelaksanaan

Tahapan kegiatan untuk melaksanakan penyuluhan budaya kerja organisasi pemerintah desa agar berjalan dengan baik dan lancar adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi Peningkatan Kualitas kerja

Dalam menciptakan keberhasilan kerja organisasi pemerintah desa maka sangatlah penting bagi pengembangan SDM agar mampu memberikan sumbangan kerja yang terbaik dan optimal bagi manajemen. Adapun dimensi kualitas kerja terdiri dari beberapa aspek antara lain: Kesesuaian kualitas yang diminta, Setiap aparatur desa mempunyai sifat peran sebagai pelayan baik secara internal maupun eksternal, orientasi pada pencegahan lebih baik dari pada memperbaiki kesalahan, mencegah pemborosan, kerjasama melalui kelompok dan perbaikan yang berkesinambungan.

2. Sosialisasi Penerapan Budaya Kerja Sebagai Wujud Profesionalisme, integritas dan Loyalitas Kerja.

Aparatur Negara adalah abdi Negara dan abadi masyarakat oleh karenanya dalam penyelenggaraan pemerintahan Negara sebagai abdi Negara seorang PNS terkait dengan segala aturan hukum dan perundang-undangan yang berlaku.

Nilai-nilai etika yang harus ditaati oleh seorang pegawai tercermin dalam kewajiban sebagai PNS. Adapun profesionalisme yang terbentuk adalah perwujudan dari moralitas yang tinggi seperti kejujuran, tanggung jawab, ramah, memiliki dedikasi yang tertinggi artinya memiliki keahlian dan disiplin. Selain itu budaya kerja dapat terwujud melalui:

- a) Organisasi budaya kerja
- b) Komitmen pimpinan puncak
- c) Komunikasi
- d) Motivasi
- e) Lingkungan Kerja
- f) Perubahan
- g) Kerjasama Kelompok
- h) Disiplin



Gambar 3.2 Penyuluhan Budaya Kerja dan foto bersama di Kantor Kelurahan desa Harapan Jaya

1.2.7 Simpulan dan Saran

Simpulan

1. Model pemecahan masalah dengan model seminar/penyuluhan/sekaligus sosialisasi.

mengenai profesionalisme sumber daya aparat desa dalam melayani masyarakat, sangat efektif untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman dan motivasi kerja pegawai desa di Desa Harapan Jaya Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran akan tugas, fungsi dan tanggung jawab sebagai abdi masyarakat.

2. Penyuluhan dan sosialisasi tentang budaya kerja dalam Organisasi Pemerintah” oleh PKPM IIB Darmajaya, dapat mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatnya kesadaran, pengetahuan, pemahaman dan motivasi kerja pegawai desa di Desa Harapan Jaya Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran akan tugas, fungsi dan tanggung jawab sebagai abdi masyarakat.

Saran

Dengan meningkatnya motivasi, pemahaman dan kesadaran bekerja, diharapkan Pegawai Desa di Desa Harapan Jaya Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran dalam menjalankan tugas sebagai abdi masyarakat, pegawai desa mempunyai fungsi dan tanggungjawab yang besar untuk melayani masyarakat menjadi lebih baik dan profesional. Namun untuk menciptakan SDM pegawai desa yang professional tidak hanya dari aspek kualitas kerja saja melainkan perlu juga dilakukan sosialisasi tentang etika profesi dan pelatihan pelayanan prima sehingga profesionalisme akan semakin lebih unggul. Dengan pengetahuan dan pemahaman yang sudah dimiliki, disarankan untuk lebih meningkatkan

profesionalitas bekerja di bidang pelayanan sehingga akan menciptakan kepercayaan dan kepuasan yang tinggi dari masyarakat. Kepada pihak-pihak yang terkait seperti kepada Aparat dan Perangkat Desa, supaya memberikan tindak lanjut pembekalan yang lebih kompleks dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman yang berkaitan dengan pelayanan prima dan etika profesi dalam Organisasi Pemerintah sehingga lebih memperkuat budaya kerja yang positif.

3.3 Laporan Kegiatan (Muhammad Fauzan)

3.3.1 Judul Kegiatan

Pembuatan Website e-commerce(<https://toko-harapan-jaya.my-online.store/>) untuk Desa Harapan Jaya, Kec.Way Ratai, Kab.Pesawaran.

3.3.2 Latar Belakang Kegiatan

Perkembangan Teknologi Informasi Teknologi Informasi saat ini telah mengalami perkembangan yang sangat cepat. Teknologi Informasi terbukti telah mampu mengintegrasikan setiap detail informasi yang sebelumnya dianggap mustahil tercapai, seperti kecepatan informasi, efisiensi dan efektivitas. Teknologi informasi banyak diaplikasikan sebagai website untuk penjualan product secara online, dimana product tersebut dapat diakses di seluruh penjuru dunia. Oleh sebab itu banyak jasa yang menawarkan aplikasi e-commerce bagi penjual produk secara on-line. yang fitur-fiturnya disesuaikan dengan kebutuhan toko online itu sendiri. Sehingga dapat meningkatkan penjualan secara otomatis. Dan

konsumen dapat dengan mudah mengakses setiap product yang dibutuhkan secara cepat, efisien dan tentu saja aman. Perumusan Masalah

Dari hasil observasi yang telah kami laksanakan Mahasiswa PKPM IIB Darmajaya di Desa Harapan Jaya, dapat dirumuskan masalah antara lain:

1. Tidak adanya media yang dimiliki Desa untuk mempublikasikan produk, yang ada di Desa itu sendiri.
2. Kurangnya pemanfaatan teknologi informasi yang baik.

3.3.3 Tujuan Kegiatan

Tujuan diadakan kegiatan ini antara lain:

1. Untuk memberikan sosialisasi mengenai sistem website e-commerce Desa.
2. Membangun sistem pemasaran on-line Desa berupa Website e-commerce sehingga masyarakat luar akan lebih mudah mendapatkan informasi produk Desa Harapan Jaya.

3.3.4 Gambaran Umum dan Sasaran

Mayoritas pekerjaan Masyarakat di Desa Harapan Jaya adalah petani dan juga perekonomian di Desa mayoritas dari kalangan menengah kebawah sehingga sarana untuk mengetahui tentang perkembangan teknologi sangat minim, hal ini menyebabkan Masyarakat Desa kurang mampu untuk mengikuti perkembangan di dunia teknologi. Mahasiswa IIB Darmajaya melalui Program Praktek.

Kerja Masyarakat (PKPM) yang dilaksanakan di Desa-Desa ikut serta membantu kerjasama antara Desa Harapan Jaya dengan Kampus IIB Darmajaya dalam merealisasikan program pembuatan Website e-commerce.

3.3.5 Metode Pelaksanaan

Mahasiswa PKPM IIB Darmajaya mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Kampus IIB Darmajaya mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Kampus IIB Darmajaya dari tanggal 1-3 Agustus 2018. Dalam pertemuan tersebut Mahasiswa PKPM IIB Darmajaya diberikan beberapa materi,antara lain:

Pengalaman Wordpress,pengenalan SSID dan pengoprasian Wordpress dan SSID.

Selain itu, mahasiswa PKPM IIB Darmajaya juga diberikan tugas untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai Desa Harapan Jaya yang mana dipergunakan untuk pengisian konten pada saat Website siap dipergunakan.

1. Tahap Up Website (Pengisian Konten)

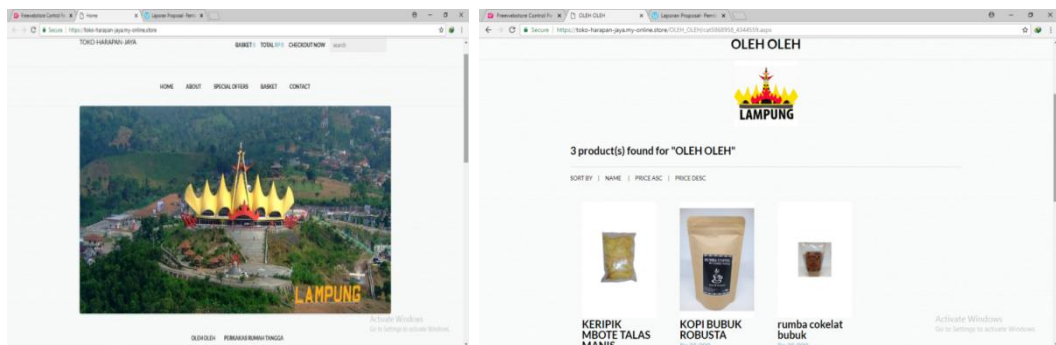
Tahap ini merupakan tahap kedua setelah mendapatkan data UKM Desa.

Pengisian konten website meliputi beberapa menu utama, yaitu:

- **OLEH OLEH**

Dalam menu Oleh oleh terdapat,antara lain :

- KOPI BUBUK ROBUSTA
- COKELAT BUBUK
- KERIPIK MBOTE



Gambar 3.3 Halaman Web site ecommerce <https://toko-harapan-jaya.my-online.store/>

2. Tahap Serah Terima Website

Tahap terakhir yaitu penyerahan website kepada aparat Desa, dalam hal ini yang diberikan kuasa untuk menerima dan mengoperasikan Website adalah Sekretaris Desa. Website resmi Harapan Jaya telah resmi diberikan oleh Mahasiswa PKPM IIB Darmajaya dan diterima langsung oleh Kepala Desa pada tanggal 27 Agustus 2018. Penyerahan Website melalui surat serah terima yang melampirkan username dan password. Setelah diberikannya Website e-commerce Desa Harapan Jaya kepada aparat Desa harapannya Website ini berguna untuk kemajuan Desa dalam bidang IT dan membantu UKM untuk membangun ekonomi desa dalam melakukan pemasaran.

3.3.6 Simpulan dan Saran

Kegiatan pembuatan Website e-commerce Desa Harapan Jaya berjalan dengan sesuai rencana. Dengan adanya Website ini diharapkan agar UKM desa lebih semangat mengembangkan produk Desa Harapan Jaya.

3.4 Laporan Kegiatan (Dewi Safitri)

3.4.1 Judul Kegiatan

Sosialisasi Investasi Bodong kepada Masyarakat Harapan Jaya agar tidak tertipu dengan Investasi Bodong.

3.4.2 Latar Belakang Kegiatan

Berdasarkan hasil survey sebelumnya, di dapatkan informasi sedikit sekali Masyarakat yang mengetahui tentang Investasi Bodong ini, Oleh karena itu, perlu diadakan Sosialisasi dan pencegahan Investasi Bodong di Desa Harapan Jaya oleh Mahasiswa PKPM IIB Darmajaya.

3.4.3 Perumusan Masalah

Terdapat beberapa rumusan masalah yang ada pada pengenalan Investasi Bodong di Desa Harapan Jaya, antara lain:

- Pengetahuan tentang Investasi Bodong di Desa Harapan Jaya sangatla minim , seperti kurangnya pengetahuan bagaimana cara untuk mengetahui ciri-ciri Investasi Bodong dan berinvestasi dengan baik.
- Masyarakat Harapan Jaya belum mengetahui cara penanganan investasi bodong tersebut.

3.4.4 Tujuan Kegiatan

Tujuan diadakannya Sosialisasi dan pengenalan Investasi Bodong ini adalah:

- Untuk mengetahui ciri-ciri investasi bodong, agar Masyarakat Desa bisa lebih berhati-hati jika ingin berinvestasi.
- Untuk mengetahui penanganan investasi bodong, agar Masyarakat dapat berinvestasi dengan baik jika sudah mengetahui cara berinvestasi dengan benar dan akan menguntungkan untuk kedepannya.

3.4.5 Gambaran Umum dan Sasaran

Saat ini mayoritas pekerjaan Masyarakat Desa Harapan Jaya menjadi petani membuat mereka melupakan perkembangan zaman yang semakin modern ini. Begitupun Pemuda Pemudi Desa Harapan Jaya, sangat minim pengetahuan tentang Investasi Bodong, dan Galeri Investasi Syariah (GIS). Dengan adanya permasalahan tersebut sasaran Mahasiswa PKPM IIB Darmajaya tentang pengenalan Investasi Saham sangat tepat di tunjukan kepada Masyarakat Desa dan Pemuda Pemudi Desa Harapan Jaya sebagai generasi mendatang yang akan semakin modern.

3.4.6 Metode Pelaksanaan

Tahapan kegiatan untuk melaksanakan program Pengenalan dan pencegahan Investasi Bodong ini agar berjalan dengan baik dan lancar adalah sebagai berikut:

3.4.6.1 Survey Lapangan

Sebelum melaksanakan program Pengenalan dan pencegahan Investasi Bodong, perlu dilakukan survey lapangan agar materi yang disampaikan tepat sasaran dan bermanfaat. Metode survey yang digunakan adalah metode Observasi yang kami laksanakan sebelum berjalannya kegiatan PKPM IIB Darmajaya. Didapatkan informasi mengenai pengetahuan tentang Investasi Bodong yang sangat minim yang dimiliki masyarakat Desa dan pemuda-pemudi Desa sebagai generasi

selanjutnya. Dalam hal ini, materi pengenalan tentang investasi bodong dan cara pencegahan serta cara berinvestasi dengan baik dan benar.

3.4.6.2 Mempersiapkan Materi

Sebelum proses belajar mengajar, terlebih dahulu melakukan penyusunan materi yang akan disampaikan agar proses penyampaian materi investasi bodong berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Materi yang disampaikan untuk pengenalan Investasi bodong:

1. Pengenalan Investasi Bodong
2. Ciri-ciri Investasi Bodong
3. Cara penanganan Investasi Bodong

3.4.6.3 Melaksanakan Pengenalan Investasi Bodong ke masyarakat

Setelah semuanya selesai di konsep, perlu dilakukan pemberian informasi kepada responden tempat dan waktunya agar tidak adanya salah informasi. Setelah itu dapat dilakukan Sosialisasi dan Terdapat beberapa hal yang menjadi bahan acara tersebut, antara lain:

1) Pengenalan Investasi Bodong:

Investasi bodong adalah suatu bentuk investasi dimana investor menitipkan sejumlah uangnya untuk dikelola dan diolah oleh suatu perusahaan investasi namun sebenarnya perusahaan investasi tersebut tidak mengelola uang tersebut. Terkadang mereka memutarkannya kepada investor lain atau bahkan membawa uang para investornya. (*Sugraha Prawira R:2010*)

2). Ciri-ciri Investasi Bodong :

- Menjanjikan bagi hasil keuntungan yang tidak realistis.
- Imbalan hasil yang di luar batas kewajaran dalam waktu singkat.
- Tidak ada Badan hukumnya. Biasanya investasi bodong atau investasi penipuan tidak terdaftar di badan hukum. Tetapi tidak menutup kemungkinan juga investasi bodong memiliki badan hukum namun pelakunya bener-bener nekat menipu para nasabahnya.
- Tidak dijelaskan bagaimana cara mengelola investasinya.

- Biaya administrasi untuk bergabung investasi ini besar. Misalnya untuk alasan bayar produk ini itu untuk menjadi anggota.
- Tidak dijelaskan underlying usaha yang memenuhi asas kewajaran dan kepatutan di sektor investasi keuangan.
- Tidak jelasnya struktur kepengurusan, struktur kepemilikan, struktur kegiatan usaha dan alamat domisili usaha.
- Kegiatan yang dilakukan menyerupai money game dan skema ponzi. Menyebabkan terjadinya kegagalan untuk mengembalikan dana masyarakat yang di investasikan.
- Bila ada barang, kualitas barang tidak sebanding dengan harganya.
- Bonus dibayar hanya bila ada perekrutan.

3). Cara Penanganan Investasi Bodong

Berikut ini merupakan Satgas Waspada Investasi :

Tugas Pencegahan :

- a. Edukasi dan Sosialisasi
- b. Pemantauan terhadap kegiatan investasi ilegal

Tugas Penanganan :

- c. Menginventarisasi kasus-kasus dugaan investasi ilegal
- d. Menganalisis kasus-kasus
- e. Menghentikan atau menghambat kasus investasi ilegal
- f. Melakukan pemeriksaan dan/ atau klarifikasi secara bersama
- g. Melakukan penelusuran situs-situs yang digunakan sebagai sarana investasi ilegal
- h. Menyusun rekomendasi tindak lanjut penanganan investasi ilegal

Berikut adalah keanggotaan Satgas Waspada Investasi :

1. Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

2. Kejaksaan RI
3. Kepolisian Negara RI
4. Kementerian Komunikasi dan Informatika RI
5. Kementerian Koperasi dan UKM RI serta,
6. Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM)

1.) Kriteria memilih Perusahaan Investasi

Berikut adalah kriteria dalam memilih Perusahaan Investasi :

- Legalitas SIUPL dalam menjalankan kegiatan usaha
- Pelajari biaya pendaftara atau perekrutan
- Ketersediaan dan kualitas produk
- Pendapatan bersumber dari penjualan produk
- Produk mampu dijual sampai ke konsumen

Apabila terjadi investasi bodong, masyarakat bisa menghubungi :

LAYANAN KONSUMEN OJK

- ⇒ TELEPON : 1500 – 655 / 560 1471
- ⇒ EMAIL : konsumen@ojk.go.id

SEKRETARIAT SATGAS WASPADA INVESTASI

- ⇒ TELEPON : 021 29600000
- ⇒ EMAIL : WASPADAIINVESTASI@OJK.GO.ID
- ⇒ WEBSITE : waspadaiinvestasi.ojk.go.id



Gambar 3.4 Sosialisasi Investasi Bodong

3.4.7 Simpulan dan Saran

Kegiatan Sosialisasi pengenalan Investasi Bodong berjalan dengan sesuai rencana. Dari kegiatan sosialisasi Investasi Bodong di Desa Harapan Jaya, diharapkan agar Masyarakat lebih mengenal Investasi Bodong, karena perkembangan zaman yang semakin pesat ini menuntut kita semua untuk harus terus berhati-hati agar tidak tertipu oleh yang namanya Investasi Bodong. Masyarakat juga harus lebih pintar memilih Perusahaan Investasi yang benar dan terpercaya. Karena Investasi Bodong sering kali memasuki dan meresahkan masyarakat.

3.5 Laporan Kegiatan (Rahmat Revando)

3.5.1 Judul Kegiatan

Pelatihan pembuatan Pembekuan Laporan Keuangan UKM di Desa Harapan Jaya.

3.5.2 Latar Belakang Kegiatan

Perlu diketahui untuk membuat laporan keuangan tidak bisa terlepas dengan ilmu akuntansi. Oleh Karena itu, Mahasiswa PKPM IIB Darmajaya memperkenalkan laporan keuangan sederhana agar masyarakat memahami sedikit tentang siklus akuntansi dan beberapa istilah dalam ilmu akuntansi.

3.5.3 Perumusan Masalah

Terdapat beberapa rumusan masalah yang ada Pada Laporan Keuangan UKM di Desa Harapan Jaya, antara lain:

1. Tidak adanya pembuatan laporan keuangan sederhana di UKM.
2. Kurangnya pemahaman tentang jenis-jenis laporan keuangan dalam bentuk laporan keuangan sederhana.

3.5.4 Tujuan Kegiatan

Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Pentingnya laporan keuangan untuk UKM agar masyarakat bisa mengetahui keuntungan sebenarnya dari kegiatan usahanya.
2. Mampu menjelaskan pentingnya rasio keuangan dan Mampu menjelaskan jenis-jenisnya.
3. Mampu mengevaluasi laporan keuangan di UKM dalam bentuk laporan keuangan sederhana

3.5.5 Gambaran Umum dan Sasaran

Mayoritas pekerjaan Masyarakat di Desa Harapan Jaya adalah petani dan juga perekonomian di Desa mayoritas dari kalangan menengah kebawah sehingga sarana untuk mengetahui tentang perkembangan teknologi sangat minim, hal ini menyebabkan Masyarakat Desa kurang mampu untuk mengikuti perkembangan di dunia teknologi. Mahasiswa IIB Darmajaya melalui Program Praktek Kerja Masyarakat (PKPM) yang dilaksanakan di Desa-Desa ikut serta membantu

kerjasama antara Desa Harapan Jaya dengan Kampus IIB Darmajaya dalam merealisasikan program pembuatan laporan keuangan UKM yang ada di Desa Harapan Jaya .

3.5.6 Metode pelaksanaan

3.5.6.1 Survey Lapangan

Sebelum melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan proses pembuatan pembekuan laporan keuangan, kami perlu melakukan survey lapangan agar informasi yang akan kami sampaikan tepat sasaran dan bermanfaat. Metode survey yang digunakan adalah metode Observasi yang kami laksanakan sebelum berjalan kegiatan PKPM IIB Darmajaya dan sesudah berjalannya kegiatan PKPM IIB Darmajaya karna kami melihat banyak sekali UKM di Desa Harapan Jaya yang tidak memiliki laporan keuangan.

3.5.6.2 Mempersiapkan data

Sebelum kami melakukan:

- Proses pengumpulan data
- Pengumpulan Bukti-bukti transaksi
- Proses pembuatan laporan keuangan UKM

3.5.6.3 Memperkenalkan laporan keuangan

Laporan keuangan yaitu pada umumnya terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta perubahan ekuitas . neraca menggambarkan jumlah asset , kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada periode tertentu . sedangkan laba rugi menunjukkan hasil – hasil dan beban perusahaan yang telah dicapai.

3.5.6.4 Bentuk Laporan Keuangan

Membantu Pembuatan Laporan Keuangan UKM Keripik Bote.

Berikut ini adalah contoh laporan keuangan sederhana dari UKM keripik Bote.

Tabel 3.1 Perhitungan Bahan Baku Keripik

Bahan Keripik	Unit	Satuan	Harga Per unit	Total Harga
Bote	100	Kg	Rp 2.000	Rp 200.000
Minyak	10	Liter	Rp 11.000	Rp 110.000
Garam	4	Bungkusan	Rp 3.000	Rp 12.000
Penyedap Rasa	24	Bungkusan	Rp 500	Rp 12.000
Micin	4	Bungkusan	Rp 500	Rp 2.000
Bawang Putih	2	Kg	Rp 20.000	Rp 40.000
Kemiri	4	Ons	Rp 5.000	Rp 20.000
Total Biaya Bahan Baku				Rp 396.000

Pada table 3.1 ini menjelaskan bahan baku apa saja yang digunakan untuk proses pembuatan keripik bote, dan ada modal yang harus di keluarkan dalam pembuatan 100kg keripik bote.

Tabel 3.2 Perhitungan Biaya perlengkapan

NamaPerlengkapan	Unit	Satuan	Harga	Total
Gas	2	Buah	22000	44000
Plastik	4	satuan	20000	80000
Total Biaya Perlengkapan				124000

Pada table 3.2 ini menjelaskan tentang estimasi biaya untuk penggunaan alat dalam proses pembuatan keripik bote.

Tabel 3.3 Perhitungan Biaya Overhead Pabrik (BOP)

Material	Unit	Satuan	Harga per Unit	Total Harga
Biaya pengirim	2	Orang	Rp 40.000	Rp 80.000
Bensin	4	liter	Rp 10.000	Rp 40.000

TOTAL BOP	Rp 120.000
------------------	-------------------

Pada table 3.3 ini menjelaskan perhitungan pengeluaran biaya transportasi dalam proses pengiriman keripik bote.

Tabel 3.4 Biaya Operasional

NO	Jenis Biaya operasional	Biaya
1	Biaya Bahan Baku	396000
2	Biaya Penolong	124000
3	BOP	120000
JUMLAH		640000

Pada table 3.4 ini menjelaskan biaya operasional keseluruhan yang perlu di keluarkan untuk satu kali proses pembuatan keripik bote.

Berikut ini adalah contoh gambar uuntuk pembuatan neraca dan laporan laba rugi :

LAPORAN LABA RUGI	
Periode Tahun 2016	
PENDAPATAN	
Penjualan Paket Tour	xxx.xxx
Pejualan Tiket	xxx.xxx
HARGA POKOK PENJUALAN	
Tiket Pesawat	xxx.xxx
Visa	xxx.xxx
Uang Saku Tour Leader	xxx.xxx
Jumlah Harga Pokok	xxx.xxx
Laba Kotor Pendapatan	xxx.xxx
BIAYA USAHA	
Gaji Karyawan	xxx.xxx
Konsumsi	xxx.xxx
Alat Tulis Kantor	xxx.xxx
Transportasi	xxx.xxx
Listrik	xxx.xxx
Telpon dan Pulsa	xxx.xxx
Sewa Kantor	xxx.xxx
Servis dan Pemeliharaan	xxx.xxx
Biaya Penyusutan	xxx.xxx
Iklan dan Promosi	xxx.xxx
Biaya Lain-lain	xxx.xxx
Jumlah Biaya Usaha	xxx.xxx
Laba Bersih Usaha	xxx.xxx

Gambar 3.5 Laporan Laba Rugi

NERACA	
Periode 31 Desember	
ASET	
ASET LANCAR	
Kas	xxx.xxx
Bank	xxx.xxx
Piutang Customer	xxx.xxx
Piutang Karyawan	xxx.xxx
Piutang Lain-lain	xxx.xxx
Job Paket Tour	xxx.xxx
Deposit Tiket	xxx.xxx
Uang Muka Visa	xxx.xxx
Uang Muka Sewa	xxx.xxx
Uang Muka Pembelian	xxx.xxx
Jumlah Aset Lancar	xxx.xxx
ASET TETAP	
Kendaraan	xxx.xxx
Akum. Peny. Kendaraan	xxx.xxx
Peralatan Kantor	xxx.xxx
Akum. Peny Peralatan Kantor	xxx.xxx
Jumlah Aset Tetap	xxx.xxx
Total ASET	xxx.xxx
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
KEWAJIBAN	
Hutang Usaha	xxx.xxx
Pendapatan Diterima Dimuka	xxx.xxx
Hutang Lain-lain	xxx.xxx
Jumlah Kewajiban	xxx.xxx
Ekuitas	
Modal	xxx.xxx
Laba Ditahan	xxx.xxx
Laba (Rugi) Bersih	xxx.xxx
Jumlah Ekuitas	xxx.xxx
Total Kewajiban dan Ekuitas	xxx.xxx

Gambar 3.6 Laporan Neraca

3.5.7 Simpulan dan Saran

Kegiatan Sosialisasi pengenalan Laporan Keuangan ke UKM yang ada di Desa Harapan Jaya berjalan dengan sesuai rencana. Dari kegiatan proses pembuatan Laporan Keuangan di UKM Desa Harapan Jaya, diharapkan agar Masyarakat lebih mengenal tentang laporan keuangan, karena perkembangan zaman yang semakin pesat ini menuntut setiap UKM wajib memiliki laporan keuangan. Karena laporan keuangan sangat lah penting bagi persaingan dunia usaha pada zaman sekarang.

3.6 Laporan Kegiatan (Dwi Prabowo)

3.6.1 Judul Kegiatan

Sosialisasi dan pengenalan bahaya menggunakan handphone/gadget di usia anak-anak.

3.6.2 Latar Belakang Kegiatan

Berdasarkan hasil survey sebelumnya, didapatkan informasi mengenai pengetahuan tentang teknologi informasi khusus internet terhadap anak-anak Siswa/i SDN 16 Way Ratai. Oleh karena itu, perlu diadakannya Sosialisasi dan pengenalan bahaya menggunakan handphone/gadget di usia anak-anak di Sekolah Dasar Negeri 16 Way Ratai oleh Anggota PKPM IIB Darmajaya.

3.6.3 Perumusan Masalah

Terdapat beberapa rumusan masalah yang ada pada kegiatan Sosialisasi dan pengenalan bahaya menggunakan handphone/gadget, antara lain:

- Pengetahuan tentang teknologi informasi khusus internet terhadap anak-anak Pekon Harapan jaya yang memang disalah satu dusun yang kami tempati adalah dusun induk yang tentunya memiliki perkembangan yang jauh lebih pesat dari dusun yang lain nya, seperti Apartur desa dan beberapa anak-anak yang sudah memiliki kemampuan menggunakan handphone/gadget dan Pengoperasian Aplikasi.
- Seluruh Siswa/I terutamah kelas 1,2 dan 3 SDN 16 Way Ratai yang seharusnya belum diizinkan menggunakan handphone/gadget yang memang bisa mempengaruhi kesehatan tubuh terutama mata. Karena itu untuk bekal pengetahuan meraka dan agar meraka mau menjaga kesehatan mereka terutama kesehatan mata

3.6.3 Tujuan Kegiatan

Tujuan diadakannya Sosialisasi dan pengenalan bahaya menggunakan handphone/gadget Pekon Harapan Jaya dan SDN 16 Way Ratai ini adalah :

- Seluruh Siswa/i SDN 16 Way Ratai dapat lebih mengenal bahaya menggunakan handphone/gadget diusia anak-anak dengan cara bersosialisasi kepada anak_anak dan memberikan gambaran apabila kita bermain handphone/gadget terlalu lama apalagi diusia yang memang masih anak-anak.

3.6.4 Gambaran Umum dan Sasaran

Saat ini mayoritas anak-anak. Pekon Harapan jaya memahami aplikasi-aplikasi handphone/gadget yang menjadikan terkendalanya masyarakat / orang tua dalam memberikan arahan kepada anak mereka masih sangat sulit. Mereka kurang memahami dibalik kecanggihan alat komunikasi saat ini memiliki bahaya yang sangat bnyak. handphone/gadget merupakan perkembangan jaman yang semakin modern ini. Begitupun anak-anak Pekon Harapan jaya mengenali bahaya dibalik kecanggihan alat komunikasi, kami sangat berharap agar anak-anak di Pekon Harapan jaya bisa lebih berhati-hati.

Dengan adanya permasalahan tersebut sasaran anggota PKPM IIB Darmajaya tentang Sosialisasi dan pengenalan bahaya menggunakan handphone/gadget sangat tepat di tujukan kepada Seluruh Siswa/i SDN 16 Way Ratai dan anak-anak Pekon Harapan jaya sebagai generasi mendatang yang akan semakin modern.

3.6.5 Metode Pelaksanaan

Tahapan kegiatan untuk melaksanakan program Sosialisasi ini agar berjalan dengan baik dan lancar adalah sebagai berikut :

3.6.5.1 Survey Lapangan

Sebelum melaksanakan program Sosialisasi, perlu dilakukan survey agar tepat sasaran dan bermanfaat. Metode survey yang digunakan adalah metode Observasi yang kami laksanakan sebelum berjalan kegiatan PKPM IIB Darmajaya. Didapatkan informasi mengenai anak-anak yang sangat handal dalam memaikan handphone/gadget yang mereka miliki. Dalam hal ini, materi pengenalan pengenalan bahaya menggunakan handphone/gadget di usia anak-anak, dalam sosialisasi kami menggunakan beberapa gambar dan prentasi power point yang menurut kami sangat tepat digunakan sebagai bahan ajar

3.6.5.2 Mempersiapkan data

Sebelum proses belajar mengajar, terlebih dahulu melakukan penyusunan materi yang akan disampaikan agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Materi yang disampaikan untuk pengenalan komputer antara lain :

- Pengenalan handphone/gadget
- Pengenalan dampak positif dan negatif handphone/gadget

3.6.5.3 Melaksanakan Sosialisasi

Setelah semuanya selesai di konsep, perlu dilakukan pemberian informasi kepada responden tempat dan waktunya agar tidak adanya salah informasi. Setelah itu dapat dilakukan Sosialisasi dan pengenalan bahaya menggunakan handphone/gadget di SDN 16 Way Ratai dan anak-anak Pekon Harapan jaya. Terdapat beberapa hal yang menjadi bahan ajar acara tersebut, antara lain:

- Pengenalan handphone/gadget
- Pengenalan handphone/gadget

Telepon genggam pertama memiliki berat hingga 2 Kg dan untuk memproduksinya dibutuhkan biaya setara dengan Rp 90 juta. Berat dan biaya tersebut tentu sangat jauh berbeda dari sekarang ini. Namun bukan itu saja tantangannya. Justru tantangan tersebarnya adalah mengadaptasi infrastruktur terkait jaringannya. Martin Cooper bukan satu-satunya tokoh yang berperan. Ada juga tokoh lainnya yang berperan dalam mengembangkan teknologi handphone atau telepon genggam. Tokoh yang juga berjasa dalam perkembangan handphone adalah Amos Jpel Jr. Tokoh ini fokus pada sisi switching. Switching untuk ponsel menyambung dari tempat satu ke tempat lainnya sehingga pengguna ponsel bisa bergerak dari satu sel ke sel lain tanpa putus pembicaraannya. Selanjutnya handphone terus berkembang baik dari ukurannya yang semakin kecil dan ringan maupun dari fitur-fiturnya yang semakin lengkap.

Fungsi utama dari handphone adalah sebagai alat komunikasi melalui suara dan pesan singkat (SMS). Selanjutnya handphone berfungsi untuk menangkap siaran radio, televisi. Juga dilengkapi dengan fungsi audio, kamera, video, game, serta layanan internet. Kini handphone bahkan memiliki fungsi yang hampir sama dengan perangkat komputer. Namun pada intinya pengertian handphone adalah sebagai sebuah alat telekomunikasi sehingga fungsi utamanya adalah untuk berkomunikasi baik melalui suara maupun pesan singkat.

3.6.5.4 Pengenalan dampak positif dan negatif handphone/gadget

Dampak Positif:

1. Mempermudah komunikasi.
2. Menambah pengetahuan tentang perkembangan teknologi.
3. Memperluas jaringan persahabatan.

Dampak Negatif :

1. Mengganggu Perkembangan Anak :

Dengan canggihnya fitur-fitur yang tersedia di hand phone (HP) seperti : kamera, permainan (games) akan mengganggu siswa dalam menerima pelajaran di sekolah? Tidak jarang mereka disibukkan dengan menerima panggilan, sms, miscall dari teman mereka bahkan dari keluarga mereka sendiri. Lebih parah lagi ada yang menggunakan HP untuk mencontek (curang) dalam ulangan. Bermain game saat guru menjelaskan pelajaran dan sebagainya. Kalau hal tersebut dibiarkan, maka generasi yang kita harapkan akan menjadi budak teknologi.

2. Efek radiasi

Selain berbagai kontroversi di seputar dampak negatif penggunaannya,. penggunaan HP juga berakibat buruk terhadap kesehatan, ada baiknya siswa lebih hati-hati dan bijaksana dalam menggunakan atau memilih HP, khususnya bagi pelajar anak-anak. Jika memang tidak terlalu diperlukan, sebaiknya anak-anak jangan dulu diberi kesempatan menggunakan HP secara permanen.

3. Rawan terhadap tindak kejahatan.

Ingat, pelajar merupakan salah satu target utama dari pada penjahat.

4. Sangat berpotensi mempengaruhi sikap dan perilaku siswa.

Jika tidak ada kontrol dari guru dan orang tua. HP bisa digunakan untuk menyebarkan gambar-gambar yang mengandung unsur porno dan sebagainya yang sama sekali tidak layak dilihat seorang pelajar.

5. Pemborosan

Dengan mempunyai HP, maka pengeluaran kita akan bertambah, apalagi kalau HP hanya digunakan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat maka hanya akan menjadi pemborosan yang saja.



Gambar 3.8 Penyampaian Materi tentang Bahaya Gadget di SDN 16 Way Ratai

- Pengenalan dampak positif dan negatif handphone/gadget
handphone/gadget adalah salah satu alat komunikasi yang digunakan dalam kehidupan kita sehari-hari. Pelatihan ini dilakukan untuk siswa/i SD N 16 Way Ratai



Gambar 3.9 Sesi Tanya jawab tentang bahaya Gadget di SDN 16 Way Ratai



Gambar 3.10 Sesi foto bersama setelah selesai acara penyuluhan tentang bahaya Gadget di SDN 16 Way Ratai

3.5.7 Simpulan dan saran

Kegiatan Sosialisasi dan pengenalan bahaya menggunakan handphone/gadget di usia anak-anak di Pekon Harapan jaya berjalan dengan lancar sesuai rencana. Dari kegiatan pelatihan ilmu komputer ini, diharapkan agar Orang tua bisa lebih mengawasi mereka dalam menggunakan Teknologi Informasi khususnya handphone/gadget, karena untuk menjaga kesehatan terutama kesehatan mata anak-anak mereka. Perkembangan jaman yang semakin pesat ini menuntut kita semua untuk harus terus bisa lebih wacana untuk menggunakan Teknologi Informasi agar tidak bisa menyalah gunakan Teknologi Informasi yang sudah ada di zaman ini. Kepada seluruh orang tua Pekon Harapan jaya dan Siswa/i SD N 16 Harapan jaya diharapkan untuk terus bisa menjaga dan membawa diri di zaman yang terus berkembang ini karena sekarang dan seterusnya kita tidak dapat menjauhkan diri dari teknologi informasi.

3.7 Laporan Kegiatan (Yuli setiani)

3.7.1 Judul kegiatan

Model Bisnis Pelatihan Pembuatan Pisang Gulung PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan keluarga)

3.7.2 Latar Belakang Kegiatan

Berdasarkan hasil survey sebelumnya yang telah kami lakukan, di dapatkan informasi dari kepala desa Harapan Jaya bahwa desa harapan jaya memiliki ukm yang ada sudah sejak dulu. Oleh karena itu kami mahasiswa PKPM IIB Darmajaya melakukan observasi kembali di desa Harapan Jaya untuk melakukan penciptaan produk baru supaya desa di kenal di masyarakat Lampung.

3.7.3 Perumusan Masalah

Berikut ini beberapa rumusan masalah yang ada pada UKM di Pekon Desa Harapan Jaya, antara lain :

- Kurangnya pemanfaatan hasil bumi (pisang) di desa harapan jaya

3.7.4 Tujuan Kegiatan

Tujuan diadakan kegiatan ini adalah sebagai berikut :

- Untuk menambah nilai jual pisang serta menambah perekonomian masyarakat desa harapan jaya.

3.7.5 Gambaran Umum dan Saran

Mayoritas pekerjaan masyarakat di dusun yang ada di desa Harapan Jaya adalah petani dan juga perekonomian di pekon mayoritas dari kalangan menengah kebawah sehingga sarana untuk mengetahui tentang perkembangan masyarakat dusun kurang mampu untuk mengikuti perkembangan di dunia teknologi. Mahasiswa IIB Darmajaya melalui program Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) yang di laksanakan di dusun – dusun ikut serta membantu kerjasama antara Desa Harapan Jaya dengan kampus IIB Darmajaya dalam merealisasikan hasil bumi.

3.7.6 Metode Pelaksanaan

Tahapan kegiatan yang kami lakukan dalam menggali potensi dusun untuk dijadikan suatu peluang untuk melakukan pemanfaatan hasil bumi desa harapan jaya.

3.7.6.1 Survey Lapangan

Sebelum melakukan kegiatan dalam pelatihan model bisnis , kami perlu melakukan survei lapangan agar informasi yang akan kami sampaikan tepat dan bermanfaat. metode survey yang digunakan adalah metode observasi yang kami lakukan sebelum berjalannya kegiatan PKPM IIB Darmajaya dan sesudah berjalannya kegiatan PKPM IIB Darmajaya. Didapatkan potensi mengenai ukm yang menjadi potensi didesa Harapan jaya, yang letaknya ada di dusun dusun desa harapan jaya.



Gambar 3.11 Hasil Olahan dari Bote dan pisang yang di buat keripik dan nugget pisang

3.7.6.2 Pelatihan pembuatan Pisang Gulung.

Produk baru merupakan barang dan jasa yang pada dasarnya berbeda dari yang telah di pasarkan sebelumnya oleh perusahaan. Pengembangan produk baru adalah proses pencarian gagasan untuk barang dan jasa baru dan mengonversikannya ke dalam tambahan lini produk yang berhasil secara komersial (Simamora dalam sinta / 2004)

Pisang gulung adalah produk baru mahasiswa iib darmajaya yang bahan baku utamanya adalah pisang. Karena pisang adalah salah satu potensi yang ada di desa harapan jaya, awal mulanya pisang hanya langsung dijual kepada konsumen atau masyarakat sekitar tetapi dengan adanya mahasiswa pkpm iib darmajaya membantu masyarakat membuat ide atau menciptakan inovasi pembuatan Pisang Gulung, dari ide mahasiswa pkpm darmajaya ini bisa menjadikan sebagai peluang

usaha untuk ibu-ibu PKK dan masyarakat sekitar untuk berwirausaha dari produk pisang tersebut.



Gambar 3.12 Ekonomi kreatif kepada ibu ibu PKK desa Harapan Jaya, Inovasi Pisang gulung.

Tujuannya adalah agar konsumen/masyarakat tidak merasa bosan dengan olahan pisang yang itu-itu saja, juga untuk meningkatkan keuntungan pada olahan pisang yang sebelumnya hanya dijual secara mentah, selain itu agar dapat memperluas jangkauan produksi serta meningkatkan kualitas cita rasa baru pada produk pisang. Inovasi yang dimaksud adalah menjadikan pisang sebagai olahan cemilan yang praktis dan sehat.

Setelah dilakukan inovasi terhadap produk pisang menjadi pisang gulung hasil survei menunjukkan bahwa banyak pelanggan yang menyukai ide tersebut dengan rasa yang gurih dan manis sehingga mampu meningkatkan kualitas serta meningkatkan minat pelanggan untuk membeli pisang gulung tersebut.

Berdasarkan uraian diatas pembuatan inovasi produk pisang gulung maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

A. Pembuatan Produk pisang gulung

Produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepada pasar untuk mendapatkan perhatian, dibeli, digunakan, atau dikonsumsi yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan. (Kotler & Armstrong, (2001 : 346) Oct 11,2012) dalam melakukan proses pembuatan produk yang harus dilakukan pertama kali adalah pemilihan bahan yang akan digunakan untuk pembuatan produk. Pemilihan bahan

produk yang baik menjadi hal yang penting dalam pembuatan, karena bahan baku sangat berperan dalam menciptakan citra rasa yang sesuai dengan yang diharapkan.

Bahan bahan yang digunakan :

- Pisang
- Roti tawar
- Bubuk cokelat
- Gula halus
- Tepung panir
- Putih telur
- Minyak goreng
- Margarin

Langkah langkah pembuatan pisang gulung sebagai berikut :

1. Semua bahan untuk membuat pisang gulung sudah tersedia.
2. Lelehkan margarin

3. Panaskan pisang yang sudah di potong dadu (sesuai selera) masukan kedalam margarin yang dilelehkan sambil di bolak balik , angkat lalu tiriskan.
4. Pipihkan roti tawar
5. Kemudian Olesi dengan cokelat (bisa diganti selai) taruh pisang di ujung roti lalu gulung.
6. Gulung pisang sesuai selera
7. Setelah digulung masukkan ke dalam putih telur
8. Lalu masukkan ke dalam tepung panir
9. sampai tepung panir merata digulungan roti tersebut.
10. Masukkan ke dalam lemari es agar tepung panir lebih menempel di roti atau bisa langsung di goreng.
11. Panaskan minyak lalu goreng sampai warna kecokelatan , sekali balik saja agar tidak terlalu menyerap minyak.
12. Sajikan pisang gulung yang telah ditiriskan.



Gambar 3.13 Hasil dari ekonomi kreatif dengan bahan baku pisang menjadi oisang gulung

3.7.7 Simpulan dan Saran

Model bisnis merupakan hal yang mendasar dari sebuah usaha, baik usaha kecil maupun usaha besar sekalipun, tanpa adanya model bisnis usaha yang jelas maka dapat dipastikan bahwa usaha tersebut belum dapat berkembang sebagaimana mestinya, dengan berjalan secara lancarnya kegiatan ini. Kegiatan ini diharapkan akan bertambah wawasan tentang bisnis sekaligus daya kretivitas pelaku.